

TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

Ahmad Nur Cahyo¹⁾

Universitas Negeri Semarang ¹⁾
nurcahyoahmad3@gmail.com ¹⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis tindak tutur kesantunan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkhusus pada materi ajar teks sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pragmatis, pendekatan kualitatif, dan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan peristiwa berbahasa atau peristiwa tutur guru yang diduga mengandung pemakaian tindak tutur. Sumber data dari penelitian ini yaitu seluruh tuturan atau peristiwa berbahasa yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjut menggunakan teknik simak libat bebas cakap, teknik rekam dan teknik catat. Adapun metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan subjenis padan pragmatis dengan Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Data akan dipilah berdasarkan pengelompokkan tindak tutur. Adapun alat yang digunakan dalam teknik ini adalah daya pilah peneliti yang bersifat mental yang dimiliki peneliti dengan daya pilah pragmatis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam komunikasi guru dan siswa yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan.

Kata Kunci : **Tindak Tutur, Interaksi, Pembelajaran**

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze teachers' polite speech acts in carrying out learning, especially on historical text teaching material. This research uses a pragmatic research approach, a qualitative approach, and a descriptive approach. The data in this research is in the form of speech fragments of language events or teacher speech events which are thought to contain the use of speech acts. The data sources for this research are all speech or language events that occur during the learning process carried out by the teacher. The data collection process was carried out using the observation method with basic techniques, tapping techniques and advanced techniques using proficient free-involvement observation techniques, recording techniques and note-taking techniques. The data analysis methods and techniques in this research used the pragmatic matching subtype matching method with the basic techniques used in the research. This is the basic technique of selecting determining elements (PUP). The data will be sorted based on the grouping of speech acts. The tool used in this technique is the researcher's mental sorting power which the researcher has with pragmatic sorting power. The results of this research show that speech acts are found in communication between teachers and students in

Indonesian language learning. The types of locutionary speech acts found in teacher and student communication are statement locution, command locution and question locution.

Keywords: Speech Acts, Interaction, Learning

PENDAHULUAN

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Berkaitan dengan itu, Mey (dalam Rahardi, 2003:12) mendefinisikan pragmatik bahwa “pragmatics is the study of the conditions of human language uses as there determined by the context of society”, ‘pragmatik adalah studi mengenai kondisikondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat’.

Menurut Tarigan (1985:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya disampaikan Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat dan konteks. Namun dihubungkan dengan situasi atau konteks di luar bahasa tersebut, dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Bahasa dan pemakai bahasa tidak teramati secara individual tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan dalam masyarakat. Bahasa tidak hanya

dipandang sebagai gejala individual tetapi juga gejala sosial.

Salah satu bidang pragmatik yang menonjol adalah tindak tutur. Pragmatik dan tindak tutur mempunyai hubungan yang erat. Hal itu terlihat pada bidang kajiannya. Secara garis besar antara tindak tutur dengan pragmatik membahas tentang makna tuturan yang sesuai konteksnya. Agar bahasa yang digunakan dalam komunikasi betul-betul komunikatif, bentuk-bentuk bahasa harus disesuaikan dengan situasi bahasa. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan memengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama. Jadi, penggunaan bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur. Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Kajian tindak tutur sangat mendukung dalam studi analisis wacana. Tindak tutur dapat pula disebut tindak ujar. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Dengan demikian, untuk satu maksud, perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur yang terlibat

dalam Proses komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi, proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Penggunaan bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Setiap pemakaian bahasa akan berbeda antara segi kehidupan. Sekolah menjadi lokasi penelitian, karena sekolah merupakan tempat yang mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami tindak tutur yang diujarkan. Peneliti tertarik mengkaji dan menginterpretasi tindak tutur yang ada dalam pembelajaran karena menurut peneliti ada banyak sekali ujaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Ada banyak sekali pembicara yang menurut peneliti sangat menarik untuk dianalisis terutama yang berkaitan dengan tindak tutur. Pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang berjudul "*Jenis Jenis Tindak Tutur Lokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Alasan peneliti memilih tindak tutur karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan jenis tindak tutur yang sering digunakan antara guru dengan siswa. Peneliti juga melihat banyaknya penggunaan berbagai tindak tutur dan adanya daya tuturan yang mampu menarik simpati lawan tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik Pendekatan penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan secara metodologis yang terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan deskriptif.

Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan peristiwa berbahasa atau peristiwa tutur antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diduga mengandung pemakaian tindak tutur. Sumber data dari penelitian ini yaitu seluruh tuturan atau peristiwa berbahasa guru dan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak ialah metode yang berupa menyimak, dalam hal ini terkait dengan penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015, h.203). Dalam menggunakan metode ini, peneliti menyimak tuturan dari pembicaraan yang berlangsung antar guru dan siswa dalam pembelajaran. Tuturan yang menjadi perhatian peneliti yaitu bentuk tindak lokusi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap yaitu dengan menyadap tuturan yang berlangsung antar guru dan siswa. Teknik lanjutan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik lanjutan penyediaan data yang dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak (Sudaryanto, 2015, h.204). Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini adalah diri peneliti sendiri. Teknik ini digunakan saat peneliti menyimak

tuturan yang berlangsung antar guru dan siswa.

Kemudian menggunakan teknik rekam dan teknik catat yang digunakan untuk merekam tuturan dan mencatat beberapa hal yang diperoleh dari hasil penyimakan. Catatan digunakan untuk mencatat konteks atau situasi tutur yang terjadi, dan menggunakan teknik rekam untuk merekam tuturan yang diujarkan guru dan siswa dalam pembelajaran .

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode padan subjenis padan pragmatis dengan Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Data akan dipilah berdasarkan pengelompokkan tindak tutur Adapun alat yang digunakan dalam teknik ini adalah daya pilah peneliti yang bersifat mental yang dimiliki peneliti dengan daya pilah pragmatis

Metode penyajian data pada penelitian ini disajikan secara informal. Penyajian informal yaitu penyajian data dalam bahasa asli ketika kali pertama diperoleh, setelah itu data disesuaikan dan dianalisis, kemudian hasil analisis tersebut diuraikan menggunakan kata-kata formal atau baku. Metode informal digunakan agar penyajian data bisa lebih jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peristiwa Tindak Tutur antara Guru dan Siswa (18 September 2023)

Siswa Perempuan : Hari Ini, saya akan meliterasikan cerita dari novel yang berjudul *Pengabdian Netizen*. Hari ini saya akan meliterasikan dari bab yang berjudul orang gila di instagram. Di bab itu diceritakan masa-masa sebelum dia dikenal dari sd, sma dan dari belum

mengenal instagram sampai dia mengenal instagram . awalnya dia itu ga peduli dan dia hidup sesuai apa saja tapi semenjak mengenal instagram dia sering membuat konsep-konsep kayak artis-artis.

Guru : hari ini kita membahas tentang aspek kebahasaan , jadi kalau dia didalam teks cerita sejarah yang paling dominal yang harus tahu strukturnya, setelah struktur aspek kebahasaannya, lalu sekarang kita lihat ada nilai-nilai teks cerita sejarah kenapa harus ada nilai-nilai? Ini berkaitan dengan pembangun artinya bagaimana teks cerita itu dibangun artinya ada latar belakang yang mewarnai baik dari segi budaya, sosial dan seterusnya. Nah kita lihat lagi sakarang dibuku teks kalian itu ada namanya nilai moral, ada nilai budaya, ada nilai sosial, ada nilai religius/agama, dan nilai esestis. Nah sekarang kita lihat lagi nilai moral pertama kita lihat moral jadi nilai moral itu adalah nilai yang memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika dan moral nah itu dia itu ada dalam cerita sejarah nah sebenarnya itu bukan hanya dalam cerita sejarah nilai-nilai ini ada ya tetapi artinya sama saja ketika kita membaca cerpen atau novel itu ada nilai-nilai ingat kembali nah ada unsur-unsur intrinsik itu hampir sama sebenarnya jadi dibuku paket dipisah supaya kita lebih mengetahui lebih dalam dan sebenarnya dibuku itu lebih rinci misalnya ada unsur-unsur politik bisa sajakan seperti itu, nilai moral ibu katanya contohnya di nilai sosial dulu ya, nah nilai moral dulu ya “sayuti tidak mengerti dengan apa yang ada didalam hati pemuda tersebut” berarti disitu ada nilai moral ada ambisi yang ingin menguasai jadi sekarang implisit yang dikatakannya nah itu dia jadi nilai moral itu berkaitan dengan perbuatan, etika seperti itu. Oke itu nilai

moral. Lalu apalagi ada nilai budaya, nilai budaya itu apa ada dalam buku paket. Nilai budaya adalah nilai yang memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan sebuah masyarakat, peradaban, atau kebudayaan. Loh apa keterkaitan dengan ibu bu? Nah gitu yah. Ada bisa menjelaskan? Kenapa ini disebutkan contoh nilai budaya, ada yang bisa menjelaskan apa itu terkait dengan nilai budaya. Christina kira-kira kamu bisa jelaskan pendapatmu kenapa itu bisa contoh dari nilai-nilai budaya? Fransiska? Kanapa?" Bu saya mau pergi ke mau pergi kekota safina membeli secangkir teh hangat untuk perempuan yang telah melahirkannya tersebut. Beli lah nduk kalau itu memang yang baik untukmu". Yang mana lah yang nilai-nilai budaya. Nah jadi teknik penyajian cerita itu juga bisa menunjukkan keindahan kata-kata dan banyak menggunakan majas, contohnya coba baca Vito

Siswa laki-laki: hujan turun baru saja terjadi di desa itu, dalam kegelapan dan rintik hujan dan terdengar jelas suara-suara kodok berpesta fora menikmati suasana, alunan dari hewan-hewan lain juga menambah riangnya malam di tempat yang sepi tak berpenghuni manusia.

Guru :berartiitu kamu membayangkan apa yang terjadi disana, suasana didesa, kadang-kadang seperti baru selesai hujan turun, di desa yang sunyi sepi, jadi kalau dia seakan-akan tak berpenghuni manusia hanya hewan-hewan yang bermain riang, seakan-akan seperti itu, nah itu dari ciri tersebut.

Siswa laki-laki: saya dari kelompok 1, gak ada nama kelompoknya,

Guru : buat nama kelompok masing-masing

Guru : jadi ya hari ini kita belajar tentang nilai dalam teks cerita sejarah. Bahwa dalam teks cerita sejarah ada nilai-nilai yang pertama nilai moral, nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai estetika. Jadi ada lima nilai yang terdapat didalam teks cerita sejarah. Nanti hari kamis untuk yang belum presentasi kita akan maju kembali untuk mempresentasikannya, oke, sembari menunggu bel ya ibu ucapkan terima kasih semuanya.

Siswa Perempuan: Hari Ini, saya akan meliterasikan cerita dari novel yang berjudul *Pengabd Netizen*. Hari ini saya akan meliterasikan dari bab yang berjudul orang gila di instagram. Di bab itu diceritakan masa-masa sebelum dia dikenal dari sd, smp, sma dan dari belum mengenal instagram sampai dia mengenal instagram . awalnya dia itu ga perduli dan dia hidup sesuai apa saja tapi semenjak mengenal instagram dia sering membuat konsep-konsep kayak artis-artis.

Percakapan di atas merupakan wujud tindak tutur karena adanya interaksi dalam tuturan atau percakapan antara guru dengan siswa Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi khususnya dalam pembelajaran . Interaksi tersebut terjadi disuatu tempat yakni pada salah satu sekolah di kota Semarang

Pembahasan

Percakapan pada hasil penelitian pertama merupakan wujud tindak tutur karena adanya interaksi dalam tuturan atau percakapan antara guru dan siswa . Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut terjadi disuatu tempat yakni salah satu sekolah di kota Semarang.

Komunikasi tersebut memiliki konteks yakni interaksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung maksud atau tujuan yang ingin disampaikan.

Bentuk lokusi

a. Bentuk pernyataan deklaratif

(I) Siswa Perempuan : Hari Ini, saya akan meliterasikan cerita dari novel yang berjudul *Pengabdian Netizen*. Hari ini saya akan meliterasikan dari bab yang berjudul orang gila di Instagram. Di bab itu diceritakan masa-masa sebelum dia dikenal dari SD, SMP, SMA dan dari belum mengenal Instagram sampai dia mengenal Instagram. Awalnya dia itu ga peduli dan dia hidup sesuai apa saja tapi semenjak mengenal Instagram dia sering membuat konsep-konsep kayak artis-artis.

Kalimat “*Di bab itu diceritakan masa-masa sebelum dia dikenal dari SD, SMP, dan SMA*”. ini merupakan sebuah **kalimat deklaratif** yang menunjukkan bahwa ia memang tidak dikenal atau tidak diketahui banyak orang sedari SD, SMP, dan SMA.

(IV) Siswa laki-laki : saya dari kelompok 1, gak ada nama kelompoknya,

Pada kalimat (V) merupakan **kalimat deklaratif** yang menyatakan nama kelompok dari siswa tersebut

(VII) Guru: jadi ya hari ini kita belajar tentang nilai dalam teks cerita sejarah. Bahwa dalam teks cerita sejarah ada nilai-nilai yang pertama nilai moral, nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai estetika. Jadi ada lima nilai yang terdapat didalam teks cerita sejarah. Nanti hari Kamis untuk yang belum presentasi kita akan maju kembali untuk

mempresentasikannya, oke, sembari menunggu bel ya ibu ucapkan terima kasih semuanya.

Pada kalimat “*jadi ya hari ini kita belajar tentang nilai dalam teks cerita sejarah dan Jadi ada lima nilai yang terdapat didalam teks cerita sejarah*” merupakan **kalimat deklaratif** yang menyatakan penekanan pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Bentuk pertanyaan (interogatif)

(III) Guru : hari ini kita membahas tentang aspek kebahasaan, jadi kalau dia didalam teks cerita sejarah yang paling dominan yang harus tahu strukturnya, setelah struktur aspek kebahasaannya, lalu sekarang kita lihat ada nilai-nilai teks cerita sejarah kenapa harus ada nilai-nilai? Ini berkaitan dengan pembangun artinya bagaimana teks cerita itu dibangun artinya ada latar belakang yang mewarnai baik dari segi budaya, sosial dan seterusnya. Nah kita lihat lagi sekarang dibuka teks kalian itu ada namanya nilai moral, ada nilai budaya, ada nilai sosial, ada nilai religius/agama, dan nilai estetis. Nah sekarang kita lihat lagi nilai moral pertama kita lihat moral jadi nilai moral itu adalah nilai yang memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika dan moral nah itu dia itu ada dalam cerita sejarah nah sebenarnya itu bukan hanya dalam cerita sejarah nilai-nilai ini ada ya tetapi artinya sama saja ketika kita membaca cerpen atau novel itu ada nilai-nilai ingat kembali nah ada unsur-unsur intrinsik itu hampir sama sebenarnya jadi dibuka paket dipisah supaya kita lebih mengetahui lebih dalam dan sebenarnya dibuka itu lebih rinci misalnya ada unsur-unsur politik bisa disajikan seperti itu, nilai moral ibu katanya contohnya di nilai sosial dulu ya, nah nilai moral dulu

ya “sayuti tidak mengerti dengan apa yang ada didalam hati pemuda tersebut” berarti disitu ada nilai moral ada ambisi yang ingin menguasai jadi sekarang implisit yang dikatakannya nah itu dia jadi nilai moral itu berkaitan dengan perbuatan, etika seperti itu. Oke itu nilai moral. Lalu apalagi ada nilai budaya, nilai budaya itu apa ada dalam buku paket. Nilai budaya adalah nilai yang memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan sebuah masyarakat, peradaban, atau kebudayaan. Loh apa keterkaitan dengan ibu bu? Nah gitu yah. Ada bisa menjelaskan? Kenapa ini disebutkan contoh nilai budaya, ada yang bisa menjelaskan apa itu terkaitan dengan nilai budaya. Christina kira-kira kamu bisa jelaskan penndapatmu kenapa itu bisa contoh dari nilai-nilai budaya? Fransiska? Kanapa?” Bu saya mau pergi ke mau pergi kekota safina membeli secangkir teh hangat untuk perempuan yang telah melahirkannya tersebut. Beli lah nduk kalau itu memang yang baik untukmu”. Yang mana lah yang nilai-nilai budaya. Nah jadi teknik penyajian cerita itu juga bisa menunjukkan keindahan kata-kata dan banyak menggunakan majas, contohnya coba baca Vito.

Pada kalimat *jadi kalau dia didalam teks cerita sejarah yang paling dominal yang harus tahu strukturnya, setelah struktur aspek kebahasaannya, lalu sekarang kita lihat ada nilai-nilai teks cerita sejarah kenapa harus ada nilia-nilai?* merupakan **kalimat interogatif** karena dalam mengajarkan pembelajaran guru bertanya seputar pembelajaran yang sedang berlangsung.

Loh apa keterkaitan dengan ibu bu? Nah gitu yah. Ada bisa menjelaskan? Kenapa ini disebutkan contoh nilai budaya, ada yang bisa menjelaskan apa itu terkaitan

dengan nilai budaya pada kalimat tersebut terlihat bahwa ada **kalimat interogatif** yang diberikan guru guna memperkuat pembelajaran yang sedang berlangsung.

Yang mana lah yang nilai-nilai budaya dalam kalimat ini terlihat **kalimat interogatif**.

c. Bentuk Perintah (imperaktif)

(II) Guru : hari ini kita membahas tentang aspek kebahasaan , jadi kalau dia didalam teks cerita sejarah yang paling dominal yang harus tahu strukturnya, setelah struktur aspek kebahasaannya, lalu sekarang kita lihat ada nilai-nilai teks cerita sejarah kenapa harus ada nilia-nilai? Ini berkaitan dengan pembangun artinya bagaimana teks cerita itu dibangun artinya ada latar belakang yang mewarnai baik dari segi budaya, sosial dan seterusnya. Nah kita lihat lagi sakarang dibuka teks kalian itu ada namanya nilai moral, ada nilai budaya, ada nilai sosial, ada nilai regilius/agama, dan nilai esestis. Nah sekarang kita lihat lagi nilai moral pertama kita lihat moral jadi nilai moral itu adalah nilai yang memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika dan moral nah itu dia itu ada dalam cerita sejarah nah sebenarnya itu bukan hanya dalam cerita sejarah nilai-niai ini ada ya tetapi artinya sama saja ketika kita membaca cerpen atau novel itu ada nilai-nilai ingat kembali nah ada unsur-unsur intriksik itu hampir sama sebenarnya jadi dibuka paket dipisah supaya kita lebih mengetahui lebih dalam dan sebenarnya dibuka itu lebih rinci misalnya ada unsur-unsur politik bisa sajakan seperti itu, nilai moral ibu katanya contohnya di nilai sosial dulu ya, nah nilai moral dulu ya “sayuti tidak mengerti dengan apa yang ada didalam hati pemuda tersebut” berarti disitu ada nilai moral ada ambisi

yang ingin menguasai jadi sekarang implisit yang dikatakannya nah itu dia jadi nilai moral itu berkaitan dengan perbuatan, etika seperti itu. Oke itu nilai moral. Lalu apalagi ada nilai budaya, nilai budaya itu apa ada dalam buku paket. Nilai budaya adalah nilai yang memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan sebuah masyarakat, peradaban, atau kebudayaan. Loh apa keterkaitan dengan ibu bu? Nah gitu yah. Ada bisa menjelaskan? Kenapa ini disebutkan contoh nilai budaya, ada yang bisa menjelaskan apa itu terkait dengan nilai budaya. Christina kira-kira kamu bisa jelaskan pendapatmu kenapa itu bisa contoh dari nilai-nilai budaya? Fransiska? Kanapa?" Bu saya mau pergi ke mau pergi kekota safina membeli secangkir teh hangat untuk perempuan yang telah melahirkannya tersebut. Beli lah nduk kalau itu memang yang baik untukmu". Yang mana lah yang nilai-nilai budaya. Nah jadi teknik penyajian cerita itu juga bisa menunjukkan keindahan kata-kata dan banyak menggunakan majas, contohnya coba baca Vito

Pada percakapan (II) dalam kalimat hari ini kita membahas tentang aspek kebahasaan merupakan **kalimat imperaktif** yang diberikan guru ke siswa agar siswa paham apa yang akan dilakukan hari ini.

Pada kalimat Nah kita lihat lagi sakarang dibuku teks kalian itu ada namanya nilai moral, ada nilai budaya, ada nilai sosial, ada nilai regilius/agama, dan nilai esestis terlihat bahwa kalimat ini merupakan **kalimat imperaktif** yang diberikan guru ke siswa untuk membuka buku siswa secara tidak langsung.

Nah jadi teknik penyajian cerita itu juga bisa menunjukkan keindahan kata-kata dan banyak menggunakan majas,

contohnya coba baca Vito dalam kalimat ini terlihat **kalimat imperaktif** yaitu guru bertanya kepada siswa dan kemudia meminta salh satu siswa membacakan materi yang ada didalam buku mereka.

(VI) Guru:buat nama kelompok masing-masing

Pada kalimat (VI) merupakan **kalimat imperatif** yang menunjukkan bahwa guru memerintah siswa untuk membuat nama kelompoknya. Terlihat respon yang sesuai antara guru dan siswa

(VII) (Guru jadi ya hari ini kita belajar tentang nilai dalam teks cerita sejarah. Bahwa dalam teks cerita sejarah ada nilai-nilai yang pertama nilai moral, nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai estetika. Jadi ada lima nilai yang terdapat didalam teks cerita sejarah. Nanti hari Kamis untuk yang belum presentasi kita akan maju kembali untuk mempresentasikannya, oke, sembari menunggu bel ya ibu ucapkan terima kasih semuanya.

Nanti hari Kamis untuk yang belum presentasi kita akan maju kembali untuk mempresentasikannya, oke, sembari menunggu bel ya ibu ucapkan terima kasih semuanya. merupakan **kalimat impertaif** yang menyatakan guru meminta siswa untuk maju kembali untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan guru juga mengarahkan siswa untuk menunggu bel pulang yang sebenatr lagi akan berbunyi

KESIMPULAN

Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Raya MMTC Medan. yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam

komunikasi penjual dan pembeli di pasar Raya MMTC Medan yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Raya MMTC Medan yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Raya MMTC Medan tidak ditemukan jenis deklarasi. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli di pasar Raya MMTC Medan yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal Nonverbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (M.P.D. Oka: Terjemahan). Jakarta: UI.
- Lexy, Moloeng. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sihotang, Rominar (2018). "Aneka Tindak Tutur Interaksi Sosial Di Pasar Tradisional Aksara Medan". Medan Makna. Vol 16. No 2. Badan Bahasa Kemendikbud
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford. Oxford University Press.